

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini melakukan seleksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* dengan periode observasi yang dilakukan selama tiga tahun mulai dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2014. Hanya terdapat 19 saham yang paling konstan aktif tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*, yaitu saham dengan kode emiten AALI, ADRO, AKRA, ASII, ASRI, CPIN, ICBP, INDF, INTP, ITMG, KLBF, LPKR, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR. Saham-saham tersebut terbagi menjadi 8 sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari 19 saham yang menjadi objek penelitian, hanya terdapat tujuh saham yang masuk sebagai kandidat dalam pembentukan portofolio optimal sesuai dengan model indeks tunggal. Saham tersebut adalah saham Astra Agro Lestari Tbk (AALI), saham Unilever Indonesia Tbk (UNVR), saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), saham Lippo Karawaci Tbk (LPKR),

saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan saham Indocement Tunggul Prakarsa (INTP). Saham tersebut memiliki nilai rasio *excess return to beta* yang lebih besar daripada nilai *cut-off point*. Dimana hal ini merupakan kriteria pembentukan portofolio optimal sesuai dengan model indeks tunggal.

3. Proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal tersebut adalah sebagai berikut, AALI (5%), UNVR (22,5%), ICBP (41,8%), PGAS (22,6%), LPKR (3,2%), INDF (4,2%), dan INTP (0,6%).
4. *Expected return* yang dihasilkan oleh portofolio tersebut adalah 0,0177619 atau 1,78% dengan tingkat risiko portofolio yang dibentuk sebesar 0,0012896 atau 0,13%.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada para investor bahwa untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal, mereka dapat menginvestasikan dananya pada saham-saham yang membentuk portofolio optimal sesuai dengan proporsi yang ada pada hasil perhitungan. Karena risiko portofolio yang dihasilkan lebih kecil dari risiko masing-masing saham pembentuk portofolio dan risiko investasi portofolio yang dinilai dari β_p lebih kecil dari risiko (beta) portofolio pasar. Kemudian *return* portofolio juga memiliki nilai yang lebih besar daripada tingkat suku bunga SBIS dan *return market* indeks JII.

2. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan model-model pembentukan portofolio lainnya yang memperhitungkan aspek yang lebih luas agar dapat menjadi perbandingan dalam hal tingkat keakuratan perhitungan *return* dan risiko portofolio.
3. Data harga saham dan indeks JII yang digunakan adalah harga *closing price* bulanan sehingga kurang mencerminkan keadaan pada harian pengamatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga *closing price* harian sehingga kemungkinan dapat memberikan hasil yang lebih baik.
4. *Return* saham hanya diperhitungkan dari *capital gain* saja sehingga tidak mencerminkan *return* saham yang sebenarnya, sebaiknya *return* saham dihitung secara total dengan memperhatikan *dividen yield*.